

Meningkatkan Keterampilan Bahasa Produktif: Berbicara Sebagai Kunci Sukses Komunikasi

Lusinda Sigiros¹ Sarah Sofyanti Siregar² Safinatul Hasanah Harahap³

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

Email: sigiolusinda@gmail.com¹ sarahsiregar572@gmail.com² finahrp@gmail.com³

Abstrak

Komunikasi efektif merupakan kunci keberhasilan dalam proses komunikasi. Untuk sukses dalam berkomunikasi, penting untuk dapat menyampaikan pesan dengan tepat dan efektif, serta mampu mendengarkan dengan baik. Menurut sebuah artikel komunikasi efektif adalah komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlibat dalam proses komunikasi. Selain itu, kemampuan public speaking juga dianggap sebagai kunci sukses dalam berbicara di depan publik. "Public Speaking: Kunci Sukses Bicara di depan Publik" menyatakan bahwa kemampuan public speaking yang baik diperlukan untuk menawarkan produk, atau gagasan secara efektif. Selain itu, public speaking juga dianggap sebagai kunci sukses yang sangat dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. Kemampuan berbicara di depan umum juga dianggap sebagai modal dan kunci sukses dalam pergaulan dan karier, karena hubungan yang baik dapat dibangun dan dibina melalui komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, kemampuan berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam berkomunikasi.

Kata Kunci: Berbicara, Komunikasi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu berinteraksi dengan sesamanya dan melangsungkan kehidupannya. Pada saat melakukan interaksi tidak akan terlepas dari kegiatan berkomunikasi. Komunikasi merupakan modal dan kunci sukses dalam pergaulan dan karier karena hanya dengan komunikasi sebuah hubungan baik dapat dibangun dan dibina. Berkomunikasi memerlukan skill (keterampilan) yang harus dilatih dan dikembangkan. Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan utama yang harus dimiliki untuk mampu membina hubungan yang sehat, baik di lingkungan sosial, sekolah, usaha, dan perkantoran atau di mana saja. Kemampuan berkomunikasi yang baik dapat menjadi bekal untuk karir pribadi dan sosial. Namun tidak semua orang dapat berkomunikasi dengan baik secara alamiah. Oleh sebab itu pendidikan dan pelatihan komunikasi diperlukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Proses latihan dapat dilakukan disekolah-sekolah, lembaga lembaga dan juga melalui organisasi tertentu. Berbicara sebagai sebuah keterampilan menurut Mulyati et al. (2014) "berbicara adalah kegiatan menyampaikan pesan kepada orang lain (penyimak) dengan media bahasa lisan". Lebih lanjut ditegaskan oleh pendapat Saddhono dan Slamet (2014) "berbicara adalah sarana untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak". Selanjutnya, Menurut Tarigan (2008a) "berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan". Tujuan berbicara seseorang yang memiliki kemampuan berbicara akan lebih mudah dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain, keberhasilan menggunakan ide itu sehingga dapat diterima oleh orang yang mendengarkan atau tidak diajak bicara selanjutnya, seseorang yang kurang memiliki kemampuan berbicara akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide gagasan kepada

orang lain. Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi, Tarigan (2008a) agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sebaiknya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengarnya, dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala sesuatu situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah kajian literatur. Fokus penelitian ini adalah mengeksplorasi peran keterampilan berbicara dalam mencapai keberhasilan komunikasi dengan Melakukan pencarian literatur menggunakan basis data akademis seperti Google Scholar. Seleksi sumber literatur yang terkait dengan keterampilan berbicara, komunikasi efektif, dan dampaknya pada kesuksesan komunikasi. Mengidentifikasi konsep-konsep kunci seperti persuasi, klaritas berbicara, dan adaptabilitas komunikatif dari sumber-sumber yang relevan. Menyusun sintesis literatur untuk memahami pandangan dan temuan yang saling melengkapi atau kontradiktif. Menyajikan kesimpulan berdasarkan temuan kunci, memberikan wawasan tentang pentingnya keterampilan berbicara dalam mencapai keberhasilan komunikatif. Menyusun daftar pustaka yang mencakup semua sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini. Melalui pendekatan ini, penyusun berupaya untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran berbicara dalam mencapai keberhasilan komunikasi dengan menggali literatur ilmiah terkini dan relevan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Berbicara Dalam Komunikasi

Berbicara adalah beromong, bercakap, berbahasa, mengutarakan isi pikiran, melisankan sesuatu yang dimaksudkan (KBBI, 2005:165) Menurut Tarigan (tanpa tahun:15), menjelaskan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide yang dikombinasikan. Menurut Djago Tarigan dkk (1998:34), menjelaskan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata secara lisan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan untuk menyampaikan pesan. Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan. Melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampain pesan ditujukan. Kepada penerima pesan (Edward Depari: 1990). Pengertian Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan pekerjaan. Secara lebih mudah dan tepat. Pendapat tentang keterampilan ini lebih mengarah pada aktivitas yang bersifat psikomotorik Gordon (1994:12). Menurut Hafied Changara (2007:85) keterampilan komunikasi adalah, "Kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan kepada khalayak (penerima pesan)". Selanjutnya menurut Anwar Arifin (2008:58) Kemampuan komunikasi adalah, "Keterampilan seseorang dalam menyampaikan pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan". Jadi, Keterampilan berbicara dalam berkomunikasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide, informasi, atau perasaan secara jelas dan efektif melalui kata-kata. Ini melibatkan penggunaan bahasa yang tepat, intonasi yang sesuai, serta kemampuan menyusun kalimat untuk membangun komunikasi yang efektif dengan orang lain. Keterampilan berbicara memainkan peran penting dalam berbagai konteks, baik dalam situasi formal maupun informal.

Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk menginformasikan gagasan-gagasan pembicara kepada pendengar. Akan tetapi, tujuan berbicara sebetulnya tidak hanya sebatas memberikan informasi kepada orang lain. Menentukan tujuan berbicara berarti kegiatan berbicara harus ditempatkan sebagai sarana penyampaian sesuatu kepada orang lain sesuai dengan tujuan yang diharapkan pembicara. Berbicara sebagai salah satu bentuk komunikasi dapat digunakan dalam berbagai tujuan. Dalam hal ini, Mulyana mengelompokkan tujuan berbicara ke dalam empat tujuan, yaitu tujuan sosial, ekspresif, ritual dan instrumental (Mulyana 2001: 5-30)

1. Tujuan Sosial. Manusia sebagai makhluk sosial menjadikan kegiatan berbicara sebagai sarana untuk membangun konsep diri, eksistensi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan dan menghindari tekanan serta ketegangan. Dengan bahasa, manusia dapat menunjukkan siapa dirinya. Orang yang tidak berkomunikasi, cenderung tidak memahami siapa diri sesungguhnya dan bagaimana peran sebagai makhluk sosial. Mungkin kita dapat mengamati bagaimana, seorang anak yang kehidupan sehari-harinya berada dalam kungkungan pingitan orang tua. Pada umumnya, ketika harus terjun ke masyarakat dia mengalami proses adaptasi yang cukup lama. Hal ini terjadi, karena baginya kehidupan sosial yang sesungguhnya baru mereka rasakan. G. Herbert Mead mengatakan setiap manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat, dan itu dilakukan lewat komunikasi (G. Herbert Mead, 2001:10). Berbicara dapat juga digunakan untuk mengembangkan eksistensi diri. Dengan berbicara, seorang akan dipandang sebagai orang yang eksis. Orang lain akan memandang seseorang dan menganggapnya eksis, karena orang tersebut sering berbicara. Melalui bicara seseorang dapat diketahui kualitasnya.
2. Tujuan Ekspresif. Bahasa dapat digunakan untuk mengekspresikan perasaan pembicara kepada orang lain. Ekspresi dalam bentuk bahasa juga dapat terwujud sebagai rasa empati kepada objek yang ada di luar diri pembicara. Dalam tujuan ekspresif, berbicara digunakan manusia sebagai alat untuk menyampaikan perasaan-perasaannya. Akan tetapi, berbicara ekspresif belum tentu mempengaruhi orang lain, karena yang terpenting dalam berbicara ekspresif adalah tersalurkannya perasaan dirinya melalui bahasa. Apakah orang lain terpengaruh dengan ekspresinya seorang pembicara, bukan tujuan yang hendak dicapai oleh seorang pembicara.
3. Tujuan Ritual. Kegiatan-kegiatan ritual sering menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan ritual kepada penganutnya. Dalam perayaan hari-hari besar keagamaan tertentu, banyak simbol-simbol keagamaan yang bersifat sakral dituangkan melalui bahasa. Bahasa yang digunakan untuk kepentingan ritual, tentunya mempunyai perbedaan dengan bahasa yang digunakan dalam kegiatan berbicara sehari-hari. Bahasa dalam komunikasi ritual merupakan bahasa yang sudah baku. Hal ini menggambarkan bahwa bahasa sebagai media berbicara digunakan juga untuk tujuan-tujuan yang bersifat ritual.
4. Tujuan Instrumental. Dalam tujuan instrumen ini, kegiatan berbicara digunakan sebagai alat untuk memperoleh sesuatu. Sesuatu di sini dapat berupa pekerjaan, jabatan atau hal-hal lainnya. Memang kegiatan berbicara merupakan salah satu bentuk komunikasi, tetapi dalam tujuan instrumental kegiatan berbicara tidak tampak kaitan khusus antara pesan yang ada di dalamnya dengan tujuan yang diharapkan dari komunikasi tersebut.

Hambatan Berbicara Dalam Komunikasi

Hambatan dalam kegiatan berbicara menurut Resmini (2002: 32) mengemukakan bahwa hambatan tersebut terdiri dari hambatan yang datangnya dari pembicara sendiri (internal) dan hambatan yang datangnya dari luar pembicara (eksternal).

1. Hambatan Internal. Hambatan internal adalah hambatan yang muncul dari dalam diri pembicara. Hal-hal yang dapat menghambat kegiatan berbicara ini sebagai berikut:
 - a. Ketidaksempurnaan alat ucap.
 - b. Penguasaan komponen kebahasaan. Komponen kebahasaan meliputi: lafal dan intonasi, pilihan kata (diksi), struktur bahasa, gaya bahasa.
 - c. Penggunaan komponen isi meliputi: hubungan isi dengan topik, struktur isi, kualitas isi, kuantitas isi.
2. Hambatan Eksternal. Hambatan eksternal meliputi hal-hal di bawah ini: Suara atau bunyi, Kondisi ruangan, Media, Pengetahuan pendengar.

Upaya Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi

Menurut Hafied Changara (2013: 91) untuk menciptakan komunikasi yang mengena seorang komunikator harus memiliki tiga hal: Kepercayaan (*credibility*), komunikator yang baik dan efektif harus memiliki kredibilitas yang tinggi, komunikator yang memiliki kredibilitas yang tinggi selalu memperhatikan pesan yang akan disampaikan dan selalu berubah dalam menyampaikan pesannya karena selalu disesuaikan dengan sifat dan kedudukan komunikannya. Apabila komunikasi yang dilakukan berjalan efektif, maka pesan yang disampaikan komunikator akan menimbulkan perubahan sikap dan perilaku dalam diri komunikannya. Daya tarik (*attractive*), seorang komunikator harus mampu belajar dan mengembangkan diri untuk menarik dan mudah diterima oleh komunikannya. Kekuatan (*power*), komunikator harus mampu memproyeksikan dirinya ke dalam orang lain, apabila seorang ingin memiliki kekuatan dalam berkomunikasi maka harus mampu mengembangkan kepercayaan dirinya.

KESIMPULAN

Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa terikat oleh aturan-aturan kebahasaan. Bahasa terdiri dari seperangkat aturan yang saling berkaitan dan mendukung. Dalam bahasa ada aturan yang berkaitan dengan proses pembentukan kata, satuan-satuan bahasa pemaknaan, bahkan ada juga aturan penggunaan bahasa dikaitkan dengan unsur-unsur sosial (*sosiolinguistik*). Dengan meningkatkan keterampilan bahasa produktif, individu dapat membuka pintu menuju peluang lebih besar dalam kehidupan pribadi dan karir. Dengan kesadaran akan pentingnya berbicara, serta komitmen untuk terus mengembangkannya, seseorang dapat menjadi komunikator yang lebih efektif dan dipercayai dalam berbagai konteks.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, D. K. (2021, June). Keterampilan Komunikasi Pendidikan Dalam Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19: Bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Iahn-Tp Palangka Raya* (No. 4, Pp. 16-27).
- Damartha, F. V., & Wijayanti, N. S. (2018). Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi Dan Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran Public Speaking Peserta Didik Kelas Xi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk N 1 Tempel Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1*, 7(6), 578-588.
- Fauziah, S. (2018). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. *Al-Munzir*, 10(2), 298-319.
- Ika Dwi. Y & Al Ashadi. A. Keterampilan Berbahasa Produktif Siswa Smp. *Study Program Of English Language Education*, (139-151)